

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH

**Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk
Tahun 2013-2017**

Oleh:

Firman Setiawan & Desi Ismi Rojasari

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

firman.setiawan@trunojoyo.ac.id

desiismi5@gmail.com

Abstract:

Sharia share prices (including conventional shares) always fluctuate due to the interaction of demand and supply of shares in the capital market. Rising levels of demand for shares will trigger a rise in stock prices, and vice versa. However, aside from supply and demand factors, it turns out that there are other factors that are also identified as being capable and potentially affecting stock prices, particularly Shariah share prices, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and market ratios namely Earning Per Share (EPS). So to prove whether the financial ratios really have an influence on sharia stock prices, the authors conducted a quantitative analysis with ROA, ROE and EPS as X variables and Shariah stock prices as Y variables. The data used in this test / analysis are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) data, Earning Per Share (EPS) and Syariah stock prices from PT. Aneka Tambang Persero Tbk 2013-2017. From the analysis that has been done, it is known that partially ROA has no effect on the Shariah share price caused by the lack of companies in earning profit, ROE has no effect on the Sharia share price caused by the lack of net profit from their own capital and the lack of business sales profits, and EPS positive effect on sharia stock prices. Whereas simultaneously, ROA, ROE and EPS have a positive influence on the Shariah stock price.

Keyword: *Return On Asset* (Roa), *Return On Equity* (Roe), *Earning Per Share* (Eps)

A. Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat dana dan modal diperdagangkan.¹ Dalam pasar modal, salah satu tujuan dari hasil penjualan saham akan digunakan untuk memperkuat modal perusahaan.² Adapun pasar modal syariah sebenarnya mempunyai arti yang sama dengan pasar modal konvensional. Namun, instrumen dan model transaksi dalam pasar modal syariah tidak mengandung unsur ribawi dan spekulasi.

Salah satu instrumen dalam pasar modal berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang digunakan sebagai bukti penyertaan modal atau kepemilikan dalam bentuk individu maupun kelompok pada suatu perusahaan.³ Sedangkan saham syariah tidak jauh berbeda dengan saham konvensional akan tetapi, saham syariah lebih menerapkan prinsip-prinsip syariah. Pembelian saham sebuah perusahaan dilakukan oleh seseorang yang kelebihan dana dan ingin melakukan investasi saham kepada perusahaan agar dana tersebut dapat berkembang. Sehingga orang tersebut mendapatkan dividen dari dana yang dikelola oleh perusahaan.

Dividen dapat diperoleh ketika harga saham sebuah perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan. Semakin naik harga saham maka semakin besar dividen yang akan diperoleh investor. Sebaliknya, jika saham perusahaan mengalami penurunan maka investor juga harus siap menanggung risiko. Oleh karena itu, investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat mengambil keputusan perusahaan manakah yang layak dipilih untuk berinvestasi. Berikut informasi yang harus didapatkan oleh investor tentang laporan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan untuk menilai saham secara akurat.

Agar sukses dalam berinvestasi maka salah satu informasi penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah informasi mengenai penilaian harga saham secara akurat. Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga saham selalu mengalami fluktuasi disebabkan naik turunnya permintaan dan penawaran yang terjadi.⁴ Begitu pula dengan investor syariah yang ingin melakukan

¹R.J. Shook, *Wall Street Dictionary, Kamus Lengkap Wall Street*, penerjemah Prof. Roy Simbel. Dalam buku Irham Fahmi, *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), 48.

²Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 242.

³Nor Hadi, *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*, Cet. ke-1, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 67.

⁴Sartoso R. A, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Dalam Jurnal Wira Ekonomi

transaksi saham di pasar modal syariah. Selain memperhatikan harga saham, investor syariah juga harus memperhatikan kegiatan usaha emiten yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti riba, judi, produksi minuman keras dan emiten saham syariah juga harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti: 1) Total pendapatan bunga serta total pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lainnya tidak lebih dari 10 %.⁵ Dan 2) Total hutang perusahaan yang mengandung bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45 %;⁶

Pada dasarnya harga saham syariah dengan harga saham konvensional adalah sama. Oleh sebab itu, investor yang akan melakukan transaksi pada pasar modal syariah harus mempunyai daftar saham syariah agar dapat melihat apakah saham tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor syariah adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung saham agar mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut berhutang dan seberapa besar pendapatan halalnya.

Dalam artikel ini, penulis menggunakan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan rasio rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan.⁷ *Return On Equity* merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.⁸

Earning Per Share merupakan laba bersih yang menjadi hak dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham biasa. Besar kecilnya EPS tergantung pada keputusan pembiayaan yang diambil

Mikroskil, Suriani Ginting, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2013, 62.

⁵Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Cet. ke-1, (Jakarta : Mediakita, 2011), 79.

⁶www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.

⁷Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*, ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 4, September 2016, 237.

⁸Atma Hayat dkk, *Manajemen Keuangan*, (Medan : Madenatera, 2018), 110.

oleh manajemen.⁹

Penulis menggunakan rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, karena kedua rasio tersebut berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan EPS merupakan rasio yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan suatu keuntungan dengan per lembar saham yang dimiliki dari setiap investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi harga saham dan juga menjadi konsistensi dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham. Sehingga menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan transaksi pembelian saham.

Berdasarkan latar belakang di atas rasio keuangan ROA, ROE, dan EPS diasumsikan memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah. Karena itu penulis tertarik untuk kemudian membahas lebih lanjut dan melakukan pengujian terhadap data-data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Syariah dengan mengambil studi kasus di PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017."

B. Landasan Teori

1. Pasar Modal Syariah

Dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek.¹⁰ Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menjalankan transaksi guna memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*) dan pembeli (*investor*) adalah sebagai pihak yang akan membeli modal di sebuah perusahaan.¹¹

Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana adalah pasar modal yang menerapkan prinsip syariah¹², transaksi surat berharga pada

⁹Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), 40.

¹⁰Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, Cetakan pertama, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 320.

¹¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke-12, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 184.

¹²Cita Yustisia Serfiyanti, *Capital Market Top Secret (Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia)*, (Yogyakarta : ANDI, 2017), 446.

pasar modal dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Islam.¹³ Seluruh mekanisme kegiatan pasar modal syariah yaitu emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah¹⁴ dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.¹⁵ Fungsi pasar modal syariah secara umum meliputi:

- a. Masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan bisnis dengan mendapat keuntungan dan resiko,
- b. Memungkinkan para pemegang saham untuk menjual sahamnya agar memperoleh likuiditas,
- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal guna membangun dan memperluas lini produksinya.¹⁶

Pada pasar modal syariah, emiten yang menerbitkan efek syariah harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- a. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, dan akad serta cara pengelolaan perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Adapun transaksi yang dilarang antara lain: rekayasa pasar (*najasy*), *bai' al-ma'dum* (jual beli sesuatu yang tidak dimiliki), *insider trading*, *margin trading*, *ihtikār* (menimbun harta), dan informasi yang menyesatkan.
- b. Jenis kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁷

Jadi, investor yang akan melakukan transaksi dan investasi diharuskan mengetahui jenis kegiatan usaha dan jasa perusahaan tersebut agar tidak melakukan transaksi yang dilarang oleh syariat. Oleh karena itu, di dalam pasar modal syariah telah melakukan penyaringan terhadap emiten yang dapat dinyatakan sebagai emiten yang mempunyai saham syariah. Sehingga investor dapat melakukan transaksi investasi saham syariah dengan aman.

¹³Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 29.

¹⁴Nur Arianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 345-347.

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan pertama, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2009), 111.

¹⁶Nur Arianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*,..., 347.

¹⁷*Ibid.*, 352-353.

2. Saham Syariah

Saham atau *stock* merupakan surat bukti kepemilikan modal di perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh.¹⁸ Saham syariah merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan yang mana jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, cara pengelolaan¹⁹, dan penyertaan modal pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah²⁰, serta bukan bagian dari saham yang mempunyai hak-hak istimewa.²¹ Sedangkan di Indonesia, prinsip-prinsip penanaman modal secara syariah adalah berupa pembentukan indeks saham yang sesuai dengan prinsip syariah.²²

Dalam melakukan aktifitas perdagangan di pasar sekunder (pasar sekunder merupakan pasar kelanjutan dari pasar perdana yang mana pemodal dapat melakukan jual beli Efek setelah Efek tersebut dicatatkan di bursa).²³ pemegang saham akan memperoleh *capital gain* (capital gain adalah selisih antara harga beli dengan harga jual yang terbentuk karena adanya transaksi saham di pasar sekunder)²⁴ dan memperoleh dividen.²⁵ Pemegang saham juga harus siap menghadapi risiko *capital loss* (Capital loss yaitu kondisi menjual saham dengan harga lebih rendah dari harga beli)²⁶ serta risiko likuiditas.²⁷ Pembagian *dividen* ditentukan ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).²⁸

Saham syariah di Indonesia telah terseleksi dan dikelompokkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mana terdapat 30 saham emiten yang dipandang mendekati kriteria syariah. Melalui indeks tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk

¹⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,..., 185.

¹⁹Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*,..., 78.

²⁰Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*,..., 4.

²¹Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah (Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 55.

²²Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011), 258.

²³Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 86.

²⁴*Ibid.*, 9.

²⁵Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI), 427.

²⁶Didit Herlianto, *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2010).

²⁷Nur Arianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*,..., 355.

²⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,..., 186.

mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.²⁹ Seleksi yang dilakukan terhadap saham-saham yang dimasukkan dalam JII bersifat normatif dan finansial.³⁰

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila saham tersebut diterbitkan oleh :

- a. Emiten dan perusahaan Publik menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,
- b. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana dalam peraturan IX.A.13, yaitu : 1) Tidak melakukan aktivitas perjudian dan permainan yang menyerupai judi, 2) Perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang/jasa, 3) Tidak melakukan jual beli dengan penawaran/permintaan palsu, 4) Bukan termasuk bank konvensional berbasis bunga, 5) Bukan merupakan perusahaan pembiayaan berbasis bunga, 6) Tidak mengandung unsur ketidakpastian dan judi, 7) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang atau jasa yang haram zatnya, 8) Tidak melakukan transaksi yang mengandung unsur suap, 9) Rasio total hutang yang mengandung unsur bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45%, dan 10) Rasio total pendapatan berbasis bunga dan total pendapatan tidak halal dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.³¹

Jadi, secara garis besar saham syariah dengan saham konvensional mempunyai kesamaan yaitu sama-sama memberikan *capital gain* sebagai bentuk keuntungan dan *capital loss* sebagai bentuk kerugian yang harus siap diterima oleh investor. Akan tetapi, saham yang termasuk kategori syariah harus memenuhi prinsip-prinsip sesuai syariah, baik produksi barangnya maupun penyertaan modalnya.

3. Harga Saham

Harga saham terbentuk karena adanya penawaran ketika *Initial Public Offering* (IPO) di pasar perdana.³² Permintaan dan penawaran harga

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,..., 139.

³⁰Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif EKONOMI ISLAM*, Cetakan pertama, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), 307.

³¹ Jeni Susanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan pertama, (Malang : Empat Dua, 2016), 205.

³²Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*,..., 442.

saham terjadi disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor internal (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak) dan faktor yang bersifat makro yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor di luar hal ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, serta faktor lainnya.³³ Harga saham ada 3 (tiga), yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tertera dalam sertifikat saham yang ditentukan oleh perusahaan untuk memberikan nilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besar harga nominal memberikan arti penting terhadap saham karena deviden ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga di mana saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga saham perdana ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan perusahaan.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor satu dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi apabila saham telah dicatatkan di bursa efek dan merupakan harga di pasar sekunder yang mewakili harga perusahaan penerbitnya.³⁴ Harga saham juga ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbit mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan keuntungan sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi. Pemberian dividen yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut dan permintaan saham akan meningkat. Peningkatan harga saham ini akan memberikan *capital gain* bagi pemegang saham.³⁵

Dalam melihat dan menganalisis harga saham syariah terdapat pula fraksi harga saham yang digunakan untuk melihat berapa besar kenaikan harga saham. Adapun fraksi harga saham adalah sebagai berikut:³⁶

³³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,..., 137-138.

³⁴ Tenriola Samsuar dan Akramunnas, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, 120.

³⁵ Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), 84.

³⁶ Sahamidx.com. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018.

Tabel 1
Fraksi Harga Saham

Kelompok Harga	Fraksi Harga	Maks Perubahan
< Rp 200	Rp 1,-	Rp 10,-
Rp 200 < Rp 500	Rp 2,-	Rp 20,-
Rp 500 < Rp 2.000	Rp 5,-	Rp 50,-
Rp 2.000 < Rp 5.000	Rp 10,-	Rp 100,-
≥ Rp 5.000	Rp 25,-	Rp 250,-

4. Rasio Keuangan Saham

Ada beberapa rasio keuangan saham yang digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan, di antaranya yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik penjualan, *assets*, maupun modal sendiri.³⁷ Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Margin* (OM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA).³⁸ Namun jenis rasio yang sering digunakan untuk menganalisis harga saham adalah ROA dan ROE yang mana penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, ROA (*Return On Asset*). Rasio ROA menjelaskan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. semakin besar nilai ROA, maka perusahaan akan semakin baik.³⁹ Jadi, ROA berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rumusnya yaitu:⁴⁰

$$\text{Return On } \text{Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

³⁷Atma Hayat dkk, *Manajemen Keuangan*,..., 108.

³⁸ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 63-64.

³⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 304.

⁴⁰ Joko Salim, *Cara Gampang Bermain Saham*, (Jakarta : Visimedia, 2010), 85.

Kedua, ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan laba atas ekuitas. Rasio ini menjelaskan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu memberikan laba atas ekuitas.⁴¹ Jadi, ROE merupakan cara mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham pada suatu perusahaan.

Rumusnya yaitu :⁴²

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengukur mahal murahnya suatu saham serta membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar.⁴³ Rasio pasar meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield* (DY), *Price to book value ratio* (P/B or PBV), *Price/sales ratio*, *Price Earnings Ratio to Growth* (PEG Ratio).⁴⁴ Dari beberapa rasio pasar tersebut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham digunakan untuk menunjukkan kemampuan per lembar saham dalam memperoleh laba bagi perusahaan⁴⁵ semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan diperoleh pemegang saham.⁴⁶

Rumusnya yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*

Jsb = Jumlah saham yang beredar⁴⁷

⁴¹Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 85.

⁴² Joko Salim, *Cara Gampang Bermain Saham*,..., 84.

⁴³Atma Hayat dkk, *Manajemen Keuangan*,..., 110.

⁴⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*,..., 64-66.

⁴⁵Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,..., 305-306.

⁴⁶Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*,..., 139.

⁴⁷Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,..., 82.

c. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,⁴⁸ pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kenyataannya⁴⁹.

Jenis hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (hubungan) yang mana menjelaskan tentang adanya hubungan positif dan signifikan⁵⁰ antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Jadi dari uraian latar belakang di atas bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

1. Diduga ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk tahun 2013-2017.
2. Diduga ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk tahun 2013-2017.

d. Deskripsi Data Rasio Keuangan dan Harga Saham Syariah

Ada tiga rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham syariah di PT. Aneka Tambang Persero Tbk, yaitu ROA, ROE dan EPS. Berikut adalah data laporan keuangan yang telah diolah oleh penulis yang kemudian digunakan untuk pengujian data.

Tabel 2
Hasil perhitungan Nilai ROA, ROE, dan EPS Tahun 2013-2017 PT. Aneka Tambang Persero Tbk

Periode	ROA (%)	ROE (%)	EPS	Harga Saham Syariah
Maret 2013	29,05	43,64	4848,27	1096,45
Juni 2013	23,85	37,69	3916,63	962,855
September 2013	22,83	38,10	3648,53	1328,073
Desember	6,08	10,39	4298,04	854,949

⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan kedua, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

⁴⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-14, (Jakarta : Bumi Aksara), 28.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-22. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 167.

"Return On Asset"

2013				
Maret 2014	14,18	24,48	2858,09	975,306
Juni 2014	32,62	56,06	6696,10	1064,371
September				
2014	28,69	53,68	5912,19	812,946
Desember				
2014	37,79	69,84	8128,39	892,563
Maret 2015	12,09	23,63	2518,41	666,28
Juni 2015	19,62	38,22	4151,74	398,092
September				
2015	0,05	0,09	10,88	377,15
Desember				
2015	0,05	0,09	6,00	328,26
Maret 2016	2,11	3,44	22,02	758,291
Juni 2016	3,40	5,51	45,89	793,212
September				
2016	4,51	7,30	159,26	892,987
Desember				
2016	7,91	12,89	269,69	798,201
Maret 2017	0,04	0,06	27,61	693,437
Juni 2017	15,83	26,80	2064,59	688,448
September				
2017	7,20	12,24	1379,44	643,55
Desember				
2017	15,14	24,58	568,05	623,595

Sumber: PT. Aneka Tambang Persero Tbk dan Yahoo Finance, data diolah

Berdasarkan data di atas ROA pada Desember 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 6,08 dari September 2013 sebesar 22,83. Pada Maret 2014 mengalami peningkatan menjadi 14,18. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba semakin baik dan dapat meyakinkan investor agar menanamkan modalnya. Namun pada September 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,05. Nilai ROA yang rendah disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba. Sehingga hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kemudian nilai ROE pada Desember 2013 mengalami penurunan sebesar 10,39 dari September 2013 sebesar 38,10. Pada Maret 2014

mengalami peningkatan sebesar 24,48. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang baik akan mampu meyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Peningkatan nilai ROE dalam hal ini dapat menjadi salah satu untuk menarik investor agar melakukan investasi. Investor menganggap ROE sebagai salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang penting. Namun, pada September 2015 ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu 0,09 disebabkan oleh kurangnya laba bersih dari modal sendiri perusahaan serta kurangnya laba penjualan usaha.

Berdasarkan tabel di atas EPS pada Desember 2015 mengalami penurunan sebesar 6,00 dan mengalami peningkatan kembali pada Maret-Desember 2016 sebesar 22,02, 45,89, 159,26, dan 269,69. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan oleh keputusan investor dalam melakukan investasi belum cukup signifikan.

Perusahaan yang mempunyai nilai EPS yang tinggi menunjukkan besarnya investor yang akan membayar atas saham perusahaan. Namun pada Maret 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 27,61. Hal ini dikarenakan kurangnya investor dalam memusatkan perhatian pada perusahaan. Pada Desember 2017 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 568,05. Hal ini menunjukkan bahwa investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

e. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal.⁵¹ Untuk mengetahui kenormalan distribusi data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program *IBM SPSS Statistic*⁵² dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal,
- b. Angka signifikan (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁵³

⁵¹ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 (From Basic To Expert Skills)*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 42.

⁵² Ari Apriyonodan Abdullah Taman, "Analisis *Overreaction* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009.", ..., 82.

⁵³ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*, ..., 45.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	174.9113217
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.075
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Program SPSS 23

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipastikan apakah data dalam model regresi yang variabel terikatnya harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk terdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan dengan Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov. Perusahaan ini dapat dikatakan lolos normalitas apabila nilai sig. > 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,200 > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda untuk mengkaji besarnya korelasi antar variabel. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai eigenvalue.⁵⁴ *Eigenvalue* > 0,001 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 110.

⁵⁵<https://www.statistikian.com> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 08.21 WIB.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)
1	1	3.604	1.000	.02	.00	.00	.00
	2	.344	3.234	.90	.00	.00	.02
	3	.049	8.581	.07	.03	.01	.88
	4	.003	36.002	.01	.97	.98	.09

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Sumber: Output Program SPSS 23

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *eigenvalue* ROA, ROE, dan EPS mempunyai nilai lebih besar dari 0,001 yaitu nilai ROA sebesar 0,344, ROE sebesar 0,049, dan nilai sebesar 0,003. Sehingga antara variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara data pengamatan atau tidak.⁵⁶ Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai *d* mendekati angka 2 (dua) maka data penelitian dapat dikatakan tidak mempunyai autokorelasi.⁵⁷ Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.410	190.60519	1.289

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), ROA (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Sumber: Output Program SPSS 23

⁵⁶Gujarati dalam Sudarmanto dalam TediRusman, *Statistika Penelitian (Aplikasinyadengan SPSS)*,..., 62.

⁵⁷ Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, *Ibid.*, 62.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,289 mendekati angka 2, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (2).⁵⁸ Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots b_nX_n$$

Dimana :

Y = harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk tahun 2013-2017

b = konstanta perubahan variabel Y terhadap X

a = koefisien konstanta

X = ROA, ROE, dan EPS

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	615.019	68.072		9.035	.000		
ROA (X1)	88.984	30.519	4.229	2.916	.010	.015	67.769
ROE (X2)	-48.972	18.794	-4.099	-2.606	.019	.013	79.681
EPS (X3)	.041	.045	.416	.896	.384	.144	6.930

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Sumber: Output Program SPSS 23

Persamaan regresi dari tabel di atas yaitu dengan membaca nilai B dalam kolom *Unstandardized Coefficients*, baris pertama menunjukkan (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 615,019 + 88,984X_1 \text{ (ROA)} - 48,972X_2 \text{ (ROE)} + 0,041X_3 \text{ (EPS)}$$

a = 615,019 mempunyai arti jika ROA, ROE, dan EPS diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham syariah akan naik sebesar 61.501,9%.

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-27, (Bandung : Alfabeta, 2016), 275.

b_1 = ROA mempunyai nilai koefisien sebesar 88,984. Peningkatan ROA sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap menyebabkan nilai harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk mengalami kenaikan sebesar 8.898,4%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai ROA PT. Aneka Tambang Persero Tbk dari bulan Desember 2015-2017 selalu mengalami peningkatan.

b_2 = ROE mempunyai nilai koefisien sebesar -48,972. Peningkatan ROE sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap menyebabkan nilai harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk mengalami penurunan sebesar -4.897,2%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai ROE dari bulan Maret 2013-2017 selalu mengalami penurunan.

b_3 = EPS mempunyai nilai koefisien sebesar 0,041. Setiap peningkatan EPS sebesar 1%, maka nilai harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk mengalami kenaikan sebesar 4,1%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai EPS dari bulan Desember 2015-2017 selalu mengalami peningkatan.

g. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t (Uji t Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu dengan nilai signifikan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	615.019	68.072		9.035	.000		
	ROA (X1)	88.984	30.519	4.229	2.916	.010	.015	67.769
	ROE (X2)	-48.972	18.794	-4.099	-2.606	.019	.013	79.681
	EPS (X3)	.041	.045	.416	.896	.384	.144	6.930

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

Sumber: Output Program SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel independen terhadap harga saham syariah adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh ROA (X1) terhadap Harga Saham Syariah (Y)

Hasil pengujian parsial dengan nilai Sig. 0,010 < 0,05, menunjukkan ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham syariah ditolak.

Dari hasil penelitian, ROA (X1) tidak mempunyai pengaruh secara parsial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmadi Usman dan Sitti Suhairiana bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai ROA yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham disebabkan karena kurangnya perusahaan dalam memperoleh laba.

1. Pengaruh ROE (X2) terhadap Harga Saham Syariah (Y)

Hasil pengujian parsial dengan nilai Sig. 0,019 < 0,05. Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham syariah ditolak.

Dari hasil penelitian, ROE (X2) tidak mempunyai pengaruh secara parsial. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmadi Usman dan Sitti Suhairiana yang menyatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Nilai ROE pada harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk mengalami penurunan disebabkan oleh kurangnya laba bersih dari modal sendiri dan kurangnya laba penjualan usaha.

2. Pengaruh EPS (X3) terhadap Harga Saham Syariah (Y)

Hasil pengujian parsial dengan nilai Sig. 0,384 > 0,05. Hal ini berarti bahwa EPS berpengaruh positif dominan terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Persero Tbk. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis awal telah terbukti. Investor juga memusatkan perhatiannya pada EPS dalam melakukan investasi. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula investor akan membayar atas saham perusahaan.

3. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pengujian Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan tingkat sig.nya (α) adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan uji F (ANOVA) yaitu :

- a. Jika statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak,
- b. Jika statistik hitung < statistik tabel, maka H_0 diterima.⁵⁹Berikut hasil Uji F :

⁵⁹ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 (From Basic To Expert Skills)*,..., 293.

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588781.853	3	196260.618	5.402	.009 ^b
	Residual	581285.439	16	36330.340		
	Total	1170067.292	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), ROA (X1), ROE (X2)

Sumber: Output Program SPSS 23

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F hitung > F tabel yaitu $5,402 > 3,24$ dan nilai signifikan 0,009. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

C. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian pada data-data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel ROA dan ROE mempunyai pengaruh negatif, variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham syariah PT. Aneka Tambang Persero Tbk dari tahun 2013-2017.
2. Secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS mempengaruhi Harga Saham Syariah secara positif signifikan pada perusahaan PT. Aneka Tambang Persero Tbk dari tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Arianto Nur, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Alma, Buchari dan Priansa, Juni Donni, *Manajemen Bisnis Syariah (Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer)*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Apriyono, Ari dan Taman, Abdullah, "Analisis *Overreaction* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009", *Jurnal Nomina*, Volume 2, Nomor 2, 2013.

- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy, *Pasar Modal Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Jakarta : Salemba Empat, 2001.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan kedua. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fahmi, Irham, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Teori dan Aplikasi)*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*, Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Fatoni, Siti Nur, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 2018.
- Hadi, Nor, *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Hayat, Atma dkk, *Manajemen Keuangan*, Medan : Madenatera, 2018.
- Herlianto, Didit, *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Syariah*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2010.
- Hidayah, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta : Mediakita, 2011.
- <https://finance.yahoo.com>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.
- <https://www.statistikian.com>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Istiarini, Risma dan Sukanti, "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume X, Nomor 1, Tahun 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- M. Hanafi, Mamduh, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE Anggota IKAPI.
- Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang : Intimedia. 2013.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif EKONOMI ISLAM*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2006.

- Putra, Ferdinan Eka, dan Kindangen, Paulus, " Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014), *ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2014.
- R. Murhadi, Werner, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Rusman, Tedi, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015.
- sahamidx.com. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018.
- Salim, Joko, *Cara Gampang Bermain Saham*, Jakarta : Visimedia, 2010.
- Samsuar, Tenriola, dan Akramunnas, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2017.
- Santoso, Singgih, *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012.
- Sartoso, R. A, " Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)", "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013.
- Serfiyani, Cita Yustisia, *Capital Market Top Secret (Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia)*, Yogyakarta : ANDI, 2017.
- Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-22. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-27. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Susanti, Jeni, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Malang : Empat Dua, 2016.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta :Sinar Grafika, 2014.
- Widoatmodjo, Sawidji, *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009.
- www.antam.com/index.php?lang=id. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.
- www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.



LISAN AL-HAL

JURNAL PENGEMBANGAN PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IBRAHIMY SITUBONDO